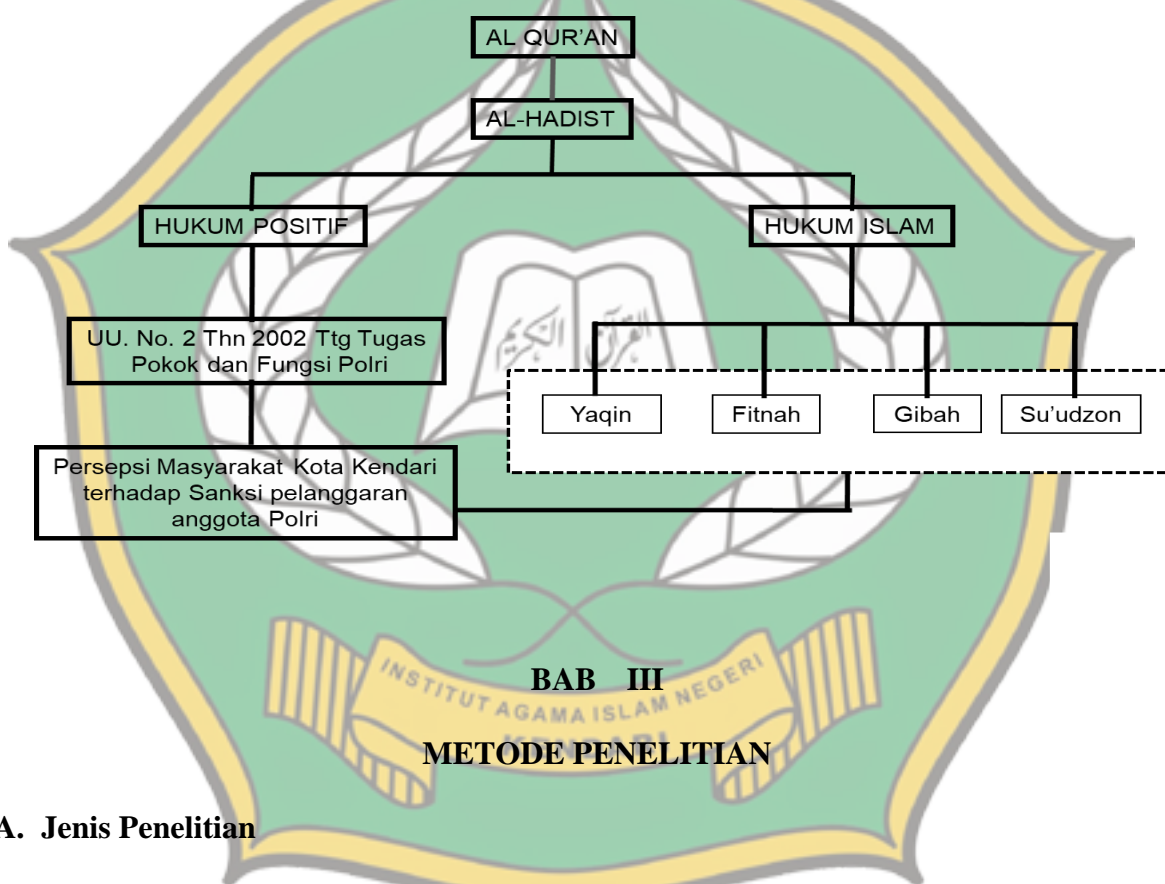


dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting, sehingga kerangka pikir merupakan sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman yang lainnya, sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan dari penelitian yang akan dilakukan.

Gambar 1.1

Bagan kerangka pikir persepsi masyarakat Kota Kendari terhadap sanksi pelanggaran anggota Polri perspektif hukum Islam.



A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan hukum normatif empiris yang bertitik tolak pada bahan hukum primer/informasi yang didapat langsung dari masyarakat sebagai sumber bahan analisis. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui secara objektif suatu aktifitas

dengan tujuan untuk menemukan pengetahuan baru yang sebelumnya belum pernah diketahui.¹³⁸

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menekankan pada aspek suatu pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian kualitatif menggunakan teknik analisis yang mendalam yaitu mengkaji suatu masalah secara satu persatu atau dari kasus perkasus.

Hal ini juga bertujuan untuk mengungkap berbagai gejala dan fenomena yang ada di lingkungan masyarakat yang berkaitan dengan judul penelitian ini, yaitu Persepsi masyarakat terhadap sanksi pidana anggota Polri perspektif hukum Islam selama tiga bulan. Penelitian ini dilakukan untuk mengukur penyelenggaraan Undang-Undang nomor 2 tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia, KUHP (Kitab Undang-Undang Hukum Pidana), Peraturan Pemerintah Nomor 2 tahun 2003 tentang Peraturan Disiplin Anggota Polri dan Peraturan Kapolri Nomor 4 tahun 2011 tentang Kode Etik Profesi. Upaya penemuan model ini berorientasi pada aspek kemasyarakatan untuk menemukan gambaran hasil implementasi aturan tentang Persepsi masyarakat terhadap sanksi pidana anggota Polri perspektif hukum Islam (studi di Polda Sulawesi Tenggara) yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

83

Peneliti dalam melakukan penelitian ini mencari data faktual dan akurat secara sistematis dari suatu aktifitas kemudian dideskripsikan secara kualitatif, yaitu menggambarkan objek penelitian dalam lingkungan hidupnya sesuai hasil pengamatan

¹³⁸ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung, CV Alfabeta, 2006), h. 4.

dan pengkajian dimana hasil yang akan dimunculkan bukan hanya dari modifikasi, tetapi dapat menambah khasanah keilmuan.¹³⁹

Penelitian ini menggunakan pendekatan normatif (*Syar'i*) yaitu pendekatan terhadap suatu masalah yang didasarkan atas hukum Islam, baik berasal dari Al Qur'an, al-Hadist, kaidah *ushul fiqh* dan pendapat para ulama dalam memandang sebuah permasalahan terkait dengan pelaksanaan hukum *jinayah*. Melalui pendekatan ini peneliti akan berusaha menggali fakta-fakta di lapangan berkaitan dengan persepsi masyarakat Kota Kendari terhadap sanksi pidana anggota Polri lalu mengkaji berdasarkan hukum Islam, kemudian menganalisisnya dan dapat memberikan solusi atau jawaban kepada masyarakat Kota Kendari. Karena sesungguhnya berburuk sangka dan fitnah sangat di larang Allah SWT, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Anfal / 8 : 25 yang berbunyi :



Terjemahnya :

*Dan peliharalah dirimu dari pada siksaan yang tidak khusus menimpa orang-orang yang zalim saja di antara kamu. dan ketahuilah bahwa Allah Amat keras siksaan-Nya.*¹⁴⁰

Berdasarkan pendapat diatas, maka pendekatan kualitatif didasarkan pada konstruktifisme (*constructionism*) dengan asumsi *multiplerealities* yang secara sosial

¹³⁹ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif, (Cet. I)*, (Yogyakarta, Rake Sarasin, 2000, h. 15.

¹⁴⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Surabaya, Al Hidayah, 1998), h. 264.

dibangun melalui persepsi individu dan kolektif pada saat melihat situasi yang sama, dalam arti bahwa pendekatan penelitian kualitatif yang dipilih dibiarkan alamiah (*naturalistic*), peneliti tidak melakukan perlakuan (*treatment*) atau *experiment* apapun terhadap jalannya maupun hasil yang dicapai. Hal ini sesuai dengan ciri penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Nasution, bahwa pada hakekatnya penelitian kualitatif secara alami mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, dan berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka sendiri (*perspektif emic*) tentang dunia sekitarnya.¹⁴¹

Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Data deskriptif sebagaimana dikemukakan Miles dan Huberman berwujud kata-kata dari pada deretan angka-angka, yang diperoleh melalui wawancara, dokumentasi atau pengamatan yang dapat diamati dari subyek penyelidikan¹⁴². Ciri-ciri yang tidak kalah pentingnya adalah gambaran dari karakteristik penelitian kualitatif yang diberikan oleh Bogdan dan Biklen yaitu :

“.....1) *Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and the researcher is the key instrument; 2) Concerned with process rather than simply with outcomes or products; 3) tend to analyze their data inductively; 4) Meaning of assential to the qualitative approach.*”¹⁴³

Gambaran dari karakteristik penelitian kualitatif yang dijelaskan di atas sesuai dengan maksud penelitian ini, karena fokus penelitian ini adalah situasi sosial yang tidak hanya menunjuk pada perilaku dari personil anggota Polri yang terlibat dalam tindak pidana namun juga terhadap personil Polri secara keseluruhan, khususnya di Polda Sultra.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian.

¹⁴¹ Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistis Kualitatif*, (Bandung, Tarsito, 1998), h. 5.

¹⁴² Miles dan Huberman, *Qualitative Data Analysis*, (London, Sage Publikation, 1994), h. 1.

¹⁴³ Bogdan dan Bikle, *Riset Kualitatif untuk Pendidikan : Pengantar ke teori dan metode*, Alih Bahasa Munadir, (Jakarta, Depdikbud, 1990), h. 3.

Penelitian ini dilaksanakan di Satker Bidpropam Polda Sultra, Penempatan Di Tempat Khusus (PDTK) Subbid Provos Bidpropam Polda Sultra, ruang tahanan Polda Sultra dan Satker Ditreskrimum Polda Sultra. Waktu penelitian setelah pelaksanaan seminar proposal penelitian ini.

C. Sumber Data.

Menentukan sumber data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara *purpose sampling* (penunjukan langsung) yaitu dengan menentukan satu atau lebih informan kunci terlebih dahulu kemudian menentukan informan pendukung lainnya. Sumber data yang dimaksud oleh peneliti adalah :

1. Sumber data primer adalah sumber data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi, atau sumber data yang diperoleh dari informan yang berkompeten dan dianggap memiliki otoritas dalam penelitian ini. Dalam hal ini adalah wawancara / responden / koesioner dengan masyarakat, Kasubbidwabprof Bidpropam Polda Sultra, Kanit I Subbid 2 Ditreskrimum Polda Sultra, korban, tersangka dan serta informan yang tidak terlibat secara langsung tetapi mengetahui kondisi objektif penelitian ini yaitu komponen masyarakat.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada, seperti catatan atau dokumentasi, median cetak dan media elektronik.

D. Teknik Pengumpulan Data.

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*).

Yaitu penelitian yang berdasarkan teori peneliti yang diperoleh dari literature, peraturan perundang-undangan, buku kepustakaan maupun buku-buku pedoman kerja yang peneliti baca.

Selain itu dipelajari melalui data-data /arsip-arsip dari dinas/intansi yang merupakan data sekunder.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*).

Yaitu peneliti terjun kelapangan berbeda dengan penelitian kepustakaan (*Library research*) karena untuk mendapatkan data, materi dengan teknis wawancara kepada “awak” P3D (Pelindung, Pengayom dan Penegakkan disiplin)/Unit Paminal secara perorangan diantaranya penyidik tindak pidana yang dilakukan anggota Polri, Kasubbid Paminal dan pihak-pihak diluar unit Paminal seperti Dinas Kesehatan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini di sebut data primer yang perolehannya ditempuh melalui :

- a. *Observasi partisipasi*, yaitu pengamatan langsung yang dilakukan peneliti dengan terlibat pada objek penelitian.¹⁴⁴ Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan secara langsung proses penerimaan laporan sampai dengan penyidikan tindak pidana yang dilakukan anggota Polri yang kemudian hasilnya dicatat serta diolah dalam bentuk data yang konkrit.
- b. *Interview* (Wawancara) yaitu suatu metode yang digunakan untuk mengadakan tanya jawab langsung kepada informan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur dalam pelaksanaannya peneliti secara bebas melakukan proses wawancara dengan meminta pendapat, ide-ide dari

¹⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2010), h. 310.

informan dengan tujuan peneliti menemukan permasalahan secara lebih terbuka dengan mendengarkan dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan yang berhubungan dengan objek penelitian.

- c. *Dokumentasi* adalah suatu metode yang digunakan oleh peneliti dengan cara meneliti dokumen yang telah ada sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian.

E. Teknis Analisis Data.

Analisis data menurut Bagdad adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dengan pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁴⁵

Penelitian dalam menganalisis data menggunakan empat tahapan adalah sebagai berikut :

1. Tahapan pertama yang dilakukan adalah pengumpulan data secara terus menerus sampai diperoleh gambaran yang utuh tentang objek penelitian.
2. *Reduksi data*, semua data di lapangan dirangkum dan memilih hal-hal yang pokok, mengambil data yang mengarah pada fokus permasalahan penelitian ini.
3. Penyajian data (*data display*) dilakukan penelaahan pada seluruh data yang ada dari berbagai sumber yaitu wawancara, observasi, maupun data dokumentasi yang telah diperoleh untuk menjadi bahan dalam melakukan analisis dalam bentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya.

¹⁴⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2005), h. 45.

4. *Verifikasi data*, yaitu teknik-teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka mencari makna data dan menyimpulkannya.

F. Pengecekan Keabsahan Data / *Trianggulasi*.

Trianggulasi yaitu pengujian keabsahan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data yang telah ada untuk kepentingan pengecekan, sehingga data yang telah ada difilter kembali dan diuji kelayakannya untuk mendapatkan hasil data yang valid dan aktual terpercaya.

William Wiersen sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono mengartikan *trianggulasi* sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan beberapa cara dan teknik yang disesuaikan dengan waktu.¹⁴⁶

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini, digunakan *trianggulasi* sebagai berikut :

1. *Trianggulasi* teknik, yaitu menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda, untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, dengan menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serentak.
2. *Trianggulasi* sumber, yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.
3. *Trianggulasi* waktu, yaitu cara peneliti melakukan keabsahan data dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

¹⁴⁶ Sugiyono, *Metodologi Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung, CV. Alfabeta, 2006), h. 270-274.